

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan selama bulan September 2016 hingga Maret 2017, Komunitas Sastra Kalimalang, Bekasi merupakan salah satu bentuk pendidikan berbasis komunitas bagi anak-anak putus sekolah maupun anak jalanan. Sebagai pendidikan berbasis komunitas, Komunitas Sastra Kalimalang, Bekasi tentu berbeda dengan kebanyakan model penerapan pendidikan di sekolah pada umumnya. Perbedaan tersebut dapat terlihat dari bangunan, sistem pendidikan, kurikulum pendidikan, dan metode pembelajaran bahkan model penerapan pembelajaran yang diterapkan pun sedikit berbeda dibandingkan model penerapan pembelajaran di sekolah formal karena penerapan pembelajaran di dalam komunitas SKM menggunakan penerapan pendidikan berbasis komunitas dan pendidikan yang kritis dan yang membebaskan yang diselaraskan dengan tahapan perkembangan anak-anak didik.

Berdasarkan hasil penelitian penulis, beberapa hal yang dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan berbasis komunitas merupakan sesuatu yang secara sadar atau sengaja dirancang sebagai tujuan memenuhi keperluan yang belum terpenuhi oleh pendidikan formal pada umumnya. Pendidikan berbasis komunitas mencakup sejumlah pendekatan belajar dan pembelajaran di luar pendekatan belajar-pembelajaran tradisional. Maka penerapan pendidikan berbasis komunitas muncul sebagai jawaban dari kritik-kritik yang ditujukan pada cara guru mengajar

yang terlalu menekankan pada penguasaan sejumlah konsep materi belaka. Pendidikan berbasis komunitas yang dilakukan Komunitas Sastra Kalimalang terhadap anak-anak putus sekolah maupun anak-anak jalanan di sekitar Kota Bekasi, sudah dapat dikatakan baik karena sesuai dengan konsep pendidikan “Membebaskan”. Di mana pendidikan berbasis komunitas dilakukan dengan tidak membatasi anak didik dalam tahapan perkembangannya.

Oleh sebab itu, komunitas SKM melakukan refleksi pendidikan berbasis komunitas pada Komunitas Sastra Kalimalang, Bekasi. Pendidikan yang dilakukan di Komunitas Sastra Kalimalang selama proses pembelajaran sampai akhir pembelajaran tidak hanya melihat dan memperhatikan perkembangan anak didik dari segi nilai atau ranking saja, tetapi perkembangan potensi diri seperti kemandirian, kepekaan dan kreativitas serta kepribadian anak didik. Hal tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan tidak menuntut anak didik untuk mengejar nilai atau ranking tetapi lebih menekankan pada kesadaran kebutuhan dalam memperoleh pendidikan bagi masa depan anak didik.

Oleh karena itu, terdapat beberapa dampak dapat terlihat baik secara internal komunitas maupun secara eksternal komunitas. Dampak pembelajaran pada komunitas SKM sebagai pendidikan berbasis komunitas sangat erat kaitannya dengan anak didik, para pengajar, orang tua dan masyarakat sekitar komunitas. Karena penerapan pembelajaran dilalui dengan tahapan-tahapan seperti, mengetahui perkembangan anak didik, pendekatan melalui keterlibatan anak didik, dan adanya anak didik dapat menunjukkan hasil karyanya. Dengan melibatkan anak didik dalam praktek nyata, akan menjadi sebuah pengalaman yang

membekas dan memberikan pembelajaran nilai yang lebih maksimal. Untuk mengembangkan ketrampilan hidup dapat dilakukan melalui berbagai proses pembiasaan. Hal ini dimaksudkan agar anak belajar mandiri, bertanggung jawab dan memiliki kedisiplinan diri. Penerapan pembelajaran yang kontekstual dan sumber belajar dapat berasal dari lingkungan sekitar anak didik, atau orang-orang yang ahli dalam bidang tertentu misalnya dalam bidang seni dan budaya, atau bahkan dari bahan-bahan yang sengaja disiapkan oleh pengajar maupun pengurus komunitas.

Pada penerapan pembelajaran di dalam ruang maupun di luar ruang, anak didik tidak hanya diajarkan sebatas teori-teori pada suatu mata pelajaran untuk mengejar nilai yang bagus semata melainkan lebih ditekankan pada aktivitas yang lebih bermakna. Penerapan pembelajaran yang demikian akan lebih bermakna apabila pelajaran yang sudah dipelajari anak didik dapat dimanfaatkan untuk mempelajari materi berikutnya dengan memberi peluang anak didik untuk mengembangkan tiga ranah sasaran pendidikan yaitu, kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (ketrampilan). Pada penerapan pembelajaran dalam pendidikan berbasis komunitas, pengembangan pembelajaran selain memperhatikan materi yang hendak dipelajari anak didik, metode, media, sumber dan evaluasinya, juga harus memperhatikan lingkungan anak didik sebagai sumber belajar.

Berhubungan dengan hal-hal tersebut, komunitas SKM sudah cukup mengacu pada pelaksanaan pembelajaran dengan mengarahkan anak didik kepada penanaman nilai-nilai dan pemahaman bahwa belajar merupakan suatu kebutuhan,

bukan keharusan. Anak didik dibebaskan mengeksplor sumber belajar dari mana saja. Dengan begitu kesadaran akan pentingnya belajar akan terbentuk bukan karena paksaan. Hal ini juga berkaitan dengan metode pendidikan yang dikembangkan oleh komunitas yaitu mengimplementasikan pembelajaran kepada bentuk hasil karya nyata atau bentuk kreativitas sehingga pengetahuan yang diperolehnya menjadi berguna bagi kehidupan di masa depan anak didik.

Pendidikan di dalam Komunitas Sastra Kalimalang dapat dikatakan sebagai pendidikan yang mengembangkan pendidikan berbasis komunitas. Komunitas SKM menunjukkan bahwa komunitas mampu menjadi pilihan pendidikan yang membebaskan namun hanya sebatas pada konteks biaya, model dan metode pembelajaran yang digunakan. Dengan demikian, komunitas SKM belum sepenuhnya dapat menerapkan konsep membebaskan secara maksimal pada sistem pendidikannya. Hal tersebut karena komunitas SKM masih mengalami kendala-kendala yang muncul dalam penyelenggaraan pendidikannya.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian terkait pendidikan berbasis komunitas pada kaum miskin kota pada Komunitas Sastra Kalimalang di Bekasi, maka saran dan rekomendasi yang diajukan dalam penelitian ini yaitu :

1. Pergantian pengurus secara resmi, setelah ada pengurus inti yang tidak aktif, baik karena kesibukan, sakit atau meninggal. Seperti meninggalnya ketua umum komunitas sastra kalimalang yaitu Andri S Putra, atau yang lebih dikenal dengan Ane Matahari, pada sekitar Bulan Oktober. Akhirnya Bapak

Muhamad Mahrus Zainul, yang awalnya menjabat sebagai sekretaris sekarang juga merangkap sebagai ketua umum. Karena adanya rangkap jabatan dirasa akan mengganggu jalannya organisasi.

2. Sebaiknya juga perlu dilakukan penguatan komitmen pengajar, dengan cara memperbaiki sistem seleksi yang awalnya tidak memiliki kriteria khusus. Memang pada dasarnya *volunteer* adalah sukarelawan yang jarang diminati orang, sehingga ketika masih ada orang yang mendaftar saja sudah menguntungkan pihak komunitas, tetapi jika praktik ini masih diteruskan maka hal tersebut juga yang akan menghambat jalannya organisasi dan kualitas pengajaran dalam pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak didik.
3. Pengembangan pendidikan yang membebaskan dan kritis hendaknya diimplementasikan secara penuh dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga kesadaran kritis terbangun secara lebih optimal pada diri anak didik.
4. Kepada peneliti selanjutnya, banyaknya kekurangan dari penelitian ini yang saya lakukan diharapkan dapat memberikan inspirasi lain bagi penelitian selanjutnya baik mengenai evaluasi model penerapan program maupun pembelajaran di komunitas SKM, pengembangan metode pembelajaran di komunitas secara lebih spesifik ataupun penelitian lainnya yang dapat memperkaya wawasan secara umum.